

PENERAPAN TEKNIK PARAFRASA DIARY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CAKEPAN TEMBANG MACAPAT PADA SISWA SMK

ARIF WAHYU WANTORO
SMK Negeri 1 Jati, Blora
aryuwan@yahoo.co.id

First received: 23 February 2020
Final proof received: 29 Maret 2020

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis Cakepan Tembang Mijil dengan penerapan teknik parafrasa diary pada siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah kolaborator dan siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora sejumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) observasi, (2) wawancara, (3) kajian dokumen, (4) tes keterampilan menulis cakepan tembang mijil. Pengujian analisis dilakukan dengan cara triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian adalah penerapan teknik parafrasa diary dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cakepan tembang mijil dengan pada siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora, dan penerapan teknik parafrasa diary dapat meningkatkan keterampilan menulis cakepan tembang mijil pada siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora. Hal ini dapat dilihat dari kinerja siswa dalam mempersiapkan pembelajaran dengan baik, aktif dalam kegiatan apersepsi, menjawab pertanyaan guru, bertanya kepada guru, menulis cakepan tembang mijil dengan semangat, menciptakan cakepan tembang mijil yang menarik, berperan aktif dalam pembelajaran dan ikut merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Selain itu hasil ketuntasan siswa dalam menulis cakepan tembang mijil dari pratindakan 37,5 % ke siklus I 75% meningkat 37,5% dan dari siklus I 75% ke siklus II 93,75% meningkat 18,75%. Kriteria Ketuntasan Minimal kelas XI yang terdapat di SMKN 2 Blora adalah 75.

Kata Kunci: keterampilan menulis, cakepan tembang mijil, teknik parafrasa diary

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan dalam pelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan tahap terakhir yang dikuasai

oleh siswa setelah siswa bisa menguasai kompetensi mendengarkan, berbicara dan membaca. Sujanto (dalam Mahardika, 2013) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Untuk bisa menulis

dengan baik, seseorang memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar kebahasaan yang akan menjadi isi tulisan. Antara unsur bahasa dan unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan/tulisan yang runtut, padu, dan berisi (Nurgiyantoro, 2014:422)..

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Menurut Tarigan (dalam Wantoro: 2016) keterampilan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: 1) kemampuan untuk menentukan masalah yang akan ditulis, 2) kepekaan terhadap kondisi pembaca, 3) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, 4) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, 5) kemampuan memuali menulis, dan 6) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya. Kemampuan membaca dan kemampuan menulis mempunyai persamaan penunjang agar menjadi seorang pembaca dan penulis yang baik, yaitu penguasaan kosa kata. Menulis adalah suatu proses yang bersifat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, seperti persepsi visual-motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif (Jamaris, 2014:155).

Pengertian tembang macapat banyak diungkap oleh para ahli, diantaranya adalah yang diungkapkan oleh Sutardjo (2014:8). Beliau menyatakan bahwa kata tembang merupakan Bahasa Jawa *ngoko*, dan bahasa *kramanya* adalah *sekar*. Tembang atau *sekar* itu hasil atau manfaat dari bahasa yang *edi* baik dan indah berupa gabungan kata-kata yang terikat oleh aturan-aturan tertentu

yaitu lagu. Memang tembang merupakan bentuk karangan yang didasari dengan lagu atau metrum. Tembang atau kagunan seni “karya seni: ternyata banyak jenisnya, dan tembang macapat termasuk salah satu dari bagiannya, yaitu; tembang gedhe ‘sekar ageng’ tembang Tengahan, dan sekar alit. Berdasarkan buku mardawa lagu, karya Raden Ngabehi Ranggawarsita, diterangkan bahwa dinamakan tembang macapat dikarenakan; bacaan pertama memuat sekar Ageng atau tembang gedhe, bacaan kedua juga memuat sekar ageng, bacaan ketiga memuat Tembang Tengahan, dan bacaan keempat memuat tembang Alit.

Bacaan tersebut apabila disebut secara berurutan adalah maca salagu, maca rolagu, maca tri lagu, dan maca patlagu. Jadi maca patlagu yang memuat tembang alit sampai sekarang lebih dikenal dengan tembang macapat. Mengapa demikian, karena tembang macapat merupakan bacaan yang keempat.

Menulis *cakepan tembang macapat* mempunyai banyak manfaat, diantaranya dapat melatih mereka mengekspresikan pengalaman jiwa, ide dan gagasan, atau sesuatu yang ingin diungkapkan. Hal tersebut senada dengan pendapat Nurgiyantoro (2014: 486) bahwa menulis membuat seseorang dapat menulis segera tentang apa yang dipikirkan atau dialaminya, serta memahami makna kehidupan. Selain itu, menulis bertujuan untuk melatih disiplin dan kebiasaan menulis serta mempertajam rasa terhadap kejadian lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran menulis *cakepan tembang macapat* diharapkan siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi yang mereka rasakan. Selain itu siswa juga diharapkan mampu mengidentifikasi diksi, kesesuaian isi dengan tema, gaya bahasa, dan daya imajinasi yang terkandung dalam *diary*.

Namun kenyataannya ditemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil* yang dialami siswa. Permasalahan tersebut diantaranya hasil pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil* pada siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora masih rendah. Selain itu, siswa tidak tertarik dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil*. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Ketika mendapat tugas untuk menulis *cakepan tembang mijil*, siswa tidak langsung mengerjakan dikarenakan siswa masih kurang mampu dalam memilih dan menguraikan kata-kata berbahasa Jawa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat dalam menyampaikan gagasannya untuk dijadikan teks *cakepan tembang mijil*. Pemahaman siswa terhadap manfaat menulis *cakepan tembang macapat* juga masih kurang, bahkan mereka bercanda dan berbincang-bincang dengan teman sebangku yang mengakibatkan suasana menjadi kurang kondusif. Ketika diadakan evaluasi menulis *cakepan tembang mijil*, hanya 12 siswa 37,5% siswa yang mencapai KKM, nilai KKM mata pelajaran Bahasa Jawa kelas XI di SMK Negeri 2 Blora adalah 75, sedangkan 20 siswa 62,5%, nilainya dibawah 75. Faktor lain yang menjadi penyebab kurang maksimalnya keterampilan menulis *cakepan tembang mijil* siswa adalah guru. Dalam proses pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil*, guru belum menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan langkah-langkah dalam menulis *cakepan tembang mijil* secara maksimal. Fakta tersebut merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang berhasil dalam memberikan pemahaman konsep kepada siswa.

Usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis siswa diperlukan suatu cara(teknik)

yang efektif dan efisien. Teknik yang diterapkan dapat bervariasi sesuai karakteristik siswa. Teknik yang sesuai dapat dipilih sendiri oleh guru sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Teknik yang dipilih untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis *cakepan tembang mijil* dalam penelitian ini adalah teknik parafrasa *diary*.

Parafrase adalah istilah linguistik yang berarti pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, namun tanpa mengubah maknanya. Ayulinda (dalam Usman, 2015) berpendapat bahwa parafrase puisi artinya mengubah puisi menjadi bentuk prosa yang tunduk pada aturan-aturan prosa tanpa mengubah isi puisi tersebut Menurut Hadi (dalam Salmiati: 2015) salah satu cara untuk memahami puisi adalah dengan memparafrasekan puisi tersebut dengan cara menambahkan kata-kata yang dapat memperjelas kalimat pendek yang menjadi ciri khas puisi.

Aminuddin (2014:41). memberi batasan bahwa parafrasa adalah suatu cara untuk memahami makna dalam suatu ciptaan sastra dengan jalan mengungkapkan kembali gagasan yang disampaikan pengarang dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat yang berbeda dengan kata-kata dan kalimat yang digunakan pengarangnya. Adapun tujuan memparafrasakan adalah menyederhanakan pemakaian kata atau kalimat seorang pengarang sehingga lebih mudah memahami kandungan makna yang terdapat dalam suatu cipta sastra.

Berdasarkan latar belakang, rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah menggunakan teknik parafrasa *diary* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil* pada siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora? (2) bagaimanakah menggunakan teknik parafrasa *diary* dapat

meningkatkan keterampilan menulis *cakepan tembang mijil* pada siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil* dengan menggunakan teknik parafrasa *diary* pada siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora dan meningkatkan keterampilan menulis *cakepan tembang mijil* dengan menggunakan teknik parafrasa *diary* pada siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora. Pemilihan subyek ini didasarkan pada keterampilan menulis *cakepan tembang mijil* yang dinilai masih rendah. Prosedur penelitian menurut Tripp (dalam Subyantoro: 2019) mencakup beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap pengamatan (*observing*), dan (4) tahap refleksi (*reflecting*).

Tahap perencanaan tindakan (*planning*) meliputi beberapa langkah, yaitu: (1) Survei awal tentang pembelajaran menulis *geguritan* kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora dengan melakukan analisis nilai menulis *cakepan tembang mijil* siswa serta melakukan pengamatan secara langsung selama Kegiatan Belajar Mengajar di kelas yang dilakukan guru; (2) mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil* yang terdapat di kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 2 Blora; (3) menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan; (4) mengajukan tindakan alternatif berupa penerapan teknik parafrasa *diary*; (5) menyusun jadwal penelitian dan merancang pelaksanaan tindakan; dan (6) mempersiapkan instrumen penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*)

dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil* dengan mengoptimalkan penerapan teknik parafrasa *diary*. Setiap tindakan menunjukkan peningkatan indikator yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; dan (4) tahap analisis dan refleksi guna perencanaan siklus berikutnya. Pada tahapan ini, peneliti mengadakan pemantauan apakah tindakan yang telah dilakukan dapat mengatasi masalah yang ada. Selain itu, pemantauan dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang nantinya diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Tahap observasi dan interpretasi (*observing*) dilakukan dengan mengamati penerapan teknik parafrasa *diary* pada proses pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil*. Langkah ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan kegiatan menulis *cakepan tembang mijil* dengan teknik parafrasa *diary*. Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang hanya mengamati dan mencatat proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Setelah itu, peneliti mengolah data untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada, juga untuk mengetahui segala kelemahan yang mungkin muncul.

Tahap analisis dan refleksi (*reflecting*) dilakukan dengan menganalisis atau mengolah data hasil observasi dan interpretasi untuk mengetahui sejauh mana tercapaian tujuan yang diinginkan sehingga dapat diketahui apakah penelitian itu berhasil atau tidak dan untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Dalam melakukan refleksi, peneliti bekerja sama dengan guru. Kemudian, peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk menentukan langkah-langkah

kah perbaikan. Setelah itu, baru dapat ditarik simpulan apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak sehingga dapat menentukan langkah berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Perlu ditegaskan bahwa ukuran berkualitas atau tidaknya suatu sekolah adalah relatif, karena tolak ukur yang digunakan terus menerus akan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan tuntutan era atau jaman.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) terlibat secara aktif, mental maupun sosial dalam proses pembentukan kompetensi, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri pada diri sendiri (Mulyasa, 2009:256). Adapun dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku

yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya 80% (Mulyasa, 2012:215). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan.

Kualitas proses pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil* siswa kelas XI BB 1 SMK Negeri 2 Blora mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik parafrasa *diary*. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil* tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan dan penilaian kinerja guru serta penilaian kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran menulis. Sebelum diberi tindakan, kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru dan siswa tampak pasif. Pada saat pembelajaran terlihat bahwa para siswa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Hanya para siswa yang berada di bangku deretan depan tampak diam memperhatikan, sedangkan siswa yang duduk di bangku deretan belakang terlihat kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa tampak bercakap-cakap dengan teman sebangku, dan ada juga siswa yang tampak asyik melakukan aktivitas sendiri.



Gambar 1. Siswa belum siap menerima pelajaran dan kurang minat belajar

Hal tersebut terjadi karena guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tersebut. Akibatnya, para siswa merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa juga menyebabkan para siswa sibuk dengan aktivitas masing-masing. Di dalam pembelajaran tersebut belum nampak interaksi dan kerja sama yang positif antarsiswa. Interaksi antara siswa dan guru pun masih sangat minim.

Setelah diterapkan teknik parafrase diary, kelas menjadi lebih menampakkan aktifitas siswa. Penerapan teknik parafrase diary dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa pun lebih fokus saat belajar dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti ketika membuat *cakepan tembang mijil* siswa terlihat begitu senang dan bersemangat. Dengan menggunakan teknik parafrase diary, siswa merasa bahwa pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil* bukan lagi menjadi hal yang membosankan. Siswa terlihat sangat antusias dalam memilih kata-kata yang sesuai dalam diary. Penugasan menulis *cakepan tembang mijil* secara berkelompok juga meningkatkan kualitas pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil*.

Dengan penugasan kelompok, siswa yang kurang memahami materi dapat belajar dari siswa-siswa yang lebih paham. Selain itu, penugasan kelompok juga meningkatkan kerja sama antarsiswa. Hal tersebut terlihat dari siswa yang tadinya tidak memahami sama sekali, dengan berkelompok melihat temannya menulis *cakepan tembang mijil*, siswa akan berani bertanya kepada temannya dibanding bertanya kepada guru. Siswa juga terlihat lebih sering berdiskusi ketika menulis *cakepan tembang mijil* secara berkelompok. Rasa saling berbagi pun tumbuh. Teknik parafrase diary yang diterapkan dapat menumbuhkan peran guru yang sebelumnya berperan sebagai pusat

pembelajaran, setelah diterapkan teknik parafrase diary menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Peningkatan Keterampilan Menulis *Cakepan Tembang Mijil*

Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil suatu kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan (Suwandi, 2011: 9). Keterampilan menulis *cakepan tembang mijil* dapat dilihat dari proses dan hasil *cakepan tembang mijil* yang telah ditulis para siswa. Hasil *cakepan tembang mijil* tersebut perlu dilihat dari aspek kelengkapan struktur pembentuk macapat yang terdiri dari guru gatra, guru lagu dan guru wilangan.

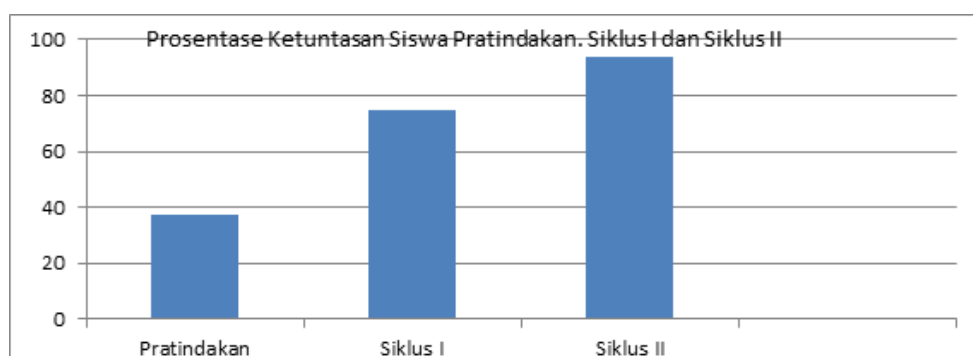
Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. (Suwandi, 2011). Cara analitik yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan. Kemudian cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada apresiasi. Hasil menulis *cakepan tembang mijil* itu juga merupakan produk.

Keterampilan menulis *cakepan tembang mijil* siswa kelas XI BB 1 SMK Negeri 2 Blora pada pra tindakan masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) metode yang digunakan oleh guru kurang mampu memotivasi siswa dalam belajar, 2) penggunaan media kurang menarik perhatian siswa, 3) siswa masih minim dalam penguasaan kosakata untuk menulis *cakepan tembang macapat*, 4) kreativitas siswa dalam menulis *cakepan tembang mijil* masih kurang, 5) siswa kurang mampu memahami rima dan pilihan kata dalam sebuah *cakepan tembang macapat*, 6) KBM masih didominasi oleh guru, dan 7) siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran.

Hal-hal tersebut mengakibatkan para siswa belum mampu mencapai KKM yang

ditetapkan, yaitu 75. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji coba sebelum tindakan dilaksanakan yakni jumlah siswa yang tuntas atau hasil mencapai KKM hanya berjumlah 12 siswa atau 37,5% dari jumlah siswa. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis gegurita siswa kelas XI BB 1 SMK Negeri 2 Bloro dengan teknik parafrasa *diary*. Tu-

juannya, siswa memiliki keterampilan minimal dapat mencapai batas KKM yang telah ditetapkan dalam kurikulum yakni 75 dan sesuai dengan indikator pencapaian yang ingin dicapai pada penelitian ini. Peningkatan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dalam gambar diagram dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Presentase Ketuntasan Siswa Pembelajaran Menulis Cakepan Tembang Mijil Pratindakan , Siklus I, dan Siklus II

Dari gambar 1. diagram dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cakepan tembang mijil siswa dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari pra tindakan meningkat pada siklus I, dan terjadi peningkatan lagi pada siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada pratindakan 37,5%, pada siklus I meningkat menjadi 75%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 93,75%.

Keterampilan menulis siswa menunjukkan peningkatan setelah diberi tindakan. Peningkatan keterampilan menulis cakepan tembang mijil siswa ditandai dengan peningkatan nilai menulis cakepan tembang mijil siswa, peningkatan persentase menulis cakepan tembang mijil siswa, dan peningkatan ketuntasan klasikal siswa pada pembelajaran menulis cakepan tembang mijil . Pada pratindakan 12 siswa 37,5% siswa sudah mencapai KKM, setelah diberikan tindakan pada siklus I ketuntasan siswa me-

ningkat menjadi 24 siswa 75% dari jumlah 32 siswa. .Namun, tindakan yang diberikan pada siklus I belum maksimal, masih banyak kekurangan yang ada pada siklus I.

Pada siklus II siswa diberikan pembelajaran menulis cakepan tembang mijil dengan menggunakan teknik pembelajaran yang sama, teknik parafrasa *diary* dengan melakukan perbaikan. Pada siklus II, pembelajaran berlangsung dengan lebih baik dan nilai keterampilan menulis siswa lebih bagus dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II siswa yang telah mencapai KKM 30 anak 93,75% dari jumlah 32 siswa. Sedangkan 2 siswa yang belum mencapai KKM disebabkan pada siklus II siswa tersebut tidak hadir dikarenakan sakit dan ikut seleksi lomba. Pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa nilai menulis *cakepan tembang mijil* siswa dengan teknik parafrasa *diary* telah mengalami peningkatan sesuai dengan harapan.



Gambar 2. Siswa memperhatikan guru dan guru sedang membimbing siswa

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, dapat dibuktikan secara teoritis maupun empiris bahwa tindakan yang diberikan, yaitu berupa penggunaan teknik parafrasa *diary* maupun meningkatkan keterampilan menulis *cakepan tembang mijil* siswa. Setelah diberikan tindakan berupa penggunaan teknik parafrasa *diary*, terjadi peningkatan keterampilan menulis *cakepan tembang mijil* siswa dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari siklus I dan siklus II

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil* berdasarkan dengan penerapan teknik parafrasa *diary* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan teknik parafrasa *diary* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil* dikelas XI BB 1 SMK Negeri 2 Blora. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel kinerja guru. Pada pratindakan kinerja guru berdasar indikator pencapaian kinerja masih tergolong kurang dengan persentase yang diperoleh sebesar 45,8%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, persentase kinerja guru mengalami peningkatan menjadi 70,8%, dan pada

siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,7%. Selain kinerja guru yang mengalami peningkatan, hasil proses pembelajaran menulis *cakepan tembang mijil* siswa kelas XI BB 1 SMK Negeri 2 Blora juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel persentase kinerja siswa dari pratindakan sampai siklus II sebagai berikut 1) mempersiapkan pembelajaran dengan baik pada pratindakan 34,4% siklus I 75% siklus II 93,8%, 2) aktif dalam kegiatan apersepsi pada pratindakan 18,8% siklus I 59,4% siklus II 84,4%, 3) menjawab pertanyaan guru pada pratindakan 12,5% siklus I 37,5% siklus II 81,3%, 4) bertanya kepada guru pada pratindakan 3,1% siklus I 31,2% siklus II 78,1%, 5) menulis *cakepan tembang mijil* dengan semangat pada pratindakan 25% siklus I 71,8% siklus II 81,3%, 6) menciptakan *cakepan tembang mijil* yang menarik pada pratindakan 15,6% siklus I 71,9% siklus II 90,7%, 7) berperan aktif dalam pembelajaran pada pratindakan 18,8% siklus I 62,5% siklus II 84,4%, 8) ikut merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pratindakan 18,8% siklus I 68,8% siklus II 81,3%. Sebelum diberikan tindakan, kegiatan pembelajaran terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Namun, setelah diterapkannya teknik parafrasa *diary* kelas menjadi lebih nampak

aktifitas siswa. Siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan teknik parafrasa *diary* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan teknik parafrasa *diary* ini juga dapat mengubah peran guru yang awalnya berperan sebagai pusat pembelajaran menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

Keterampilan menulis *cakepan tembang mijil* siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik parafrasa *diary*. Peningkatan keterampilan menulis *cakepan tembang mijil* siswa kelas XI BB 1 SMK Negeri 2 Blora antara lain dapat dilihat dari semakin meningkatnya persentase ketuntasan klasikal hasil tes menulis *cakepan tembang mijil* siswa pada pratindakan 12 siswa 37,5%, pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 24 siswa 75%, dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 30 siswa 93,75%. Hal ini berarti dari pratindakan ke siklus I meningkat 35,5% dan dari siklus I ke siklus II meningkat 19,4%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penelitian dapat merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

Guru hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam memilih metode, media maupun teknik yang tepat untuk menyampaikan materi. Untuk materi kompetensi dasar menulis *cakepan tembang mijil* sebaiknya guru menggunakan teknik parafrasa *diary*, karena teknik tersebut telah terbukti mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajardan guru diharapkan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap masalah dalam pembelajaran.

Siswa hendaknya lebih pandai dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan yang positif, terutama untuk menunjang pembelajaran. Serta siswa diharapkan dapat berlatih belajar tuntas

dan mandiri, tidak hanya selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga harus mampu mengembangkan potensinya di luar kelas dan jangan tergantung pada orang lain

Penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang proses pembelajaran hendaknya lebih diutamakan, tidak hanya secara materi tetapi juga secara spiritual. Dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seni teater dan sastra juga semestinya perlu lebih ditekankan untuk menunjang keterampilan bersastra siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan penelitian-penelitian lain untuk lebih kreatif, inovatif, dan mendalam khususnya dalam pembelajaran bahasa Jawa. Pentingnya menguasai lapangan pada survey awal, agar memperoleh informasi yang benar-benar akurat sehingga solusi terhadap permasalahan yang muncul lebih tepat sasaran dan sebagai seorang peneliti jangan sungkan-sungkan untuk bekerja sama dan meminta informasi kepada semua warga sekolah tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Jamaris, M. (2009). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulanganannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Mahardhika, B. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explisit Instructions Teknik Kronologis Peristiwa pada Siswa Kelas VII I SMP Negeri 3 Ungaran* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebuah Panduan Praktis*.

- Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. *Yogyakarta: BPFE.*
- Salmiati, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Parafrase Menggunakan Metode Mind Mapping. *Jurnal Pelangi, 8(1).*
- Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi VI). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Suwandi, S. (2011). *Model-model asesmen dalam pembelajaran.* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Usman, R. (2015). *Penggunaan Metode Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Parafrase Puisi ke Prosa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SMP Al-Ittihat Pekanbaru.* *Sorot, 10(2), 169-178.*
- Wantoro, A. W. (2016). *Penerapan metode mind mapping dan teknik parafrasa diary untuk meningkatkan keterampilan menulis geguritan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).